



## Analisis Faktor Keberhasilan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Kelas 3 SDN 1 Wajak Lor

Ella Diah Wardhani<sup>1\*</sup>, Hikmah Eva Trisnantari<sup>2</sup>

diahella28@gmail.com<sup>1\*</sup>, hikmaheva@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Bhinneka PGRI

**Abstract :** The aim of this research is to describe the analysis of students' success factors in solving math story problems on class 3 fractions at SDN 1 Wajak Lor. This type of research is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection in this research used tests, observation, and documentation. The researcher used data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of data obtained through tests carried out on 3rd-grade students at SDN 1 Wajak Lor with a total of 20 students, it can be seen that the factors for student success are the level of student honesty, motivation, and interest. high student learning in learning, apart from that the student success factor is supported by the student's readiness in the process of receiving education. Apart from that the student success factor is supported by the student's readiness in the process of receiving learning.

**Keywords :** Student Success Factors, Mathematics Story Problems, Fraction Material.

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis faktor keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan kelas 3 SDN 1 Wajak Lor. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan, tes, observasi, dan dokumentasi. peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui tes yang dilakukan kepada siswa kelas 3 SDN 1 Wajak Lor dengan jumlah 20 siswa dapat diketahui bahwa faktor keberhasilan siswa adalah tingkat kejujuran siswa, motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi dalam pembelajaran, selain itu faktor keberhasilan siswa didukung oleh kesiapan siswa dalam proses menerima pembelajaran. selain itu faktor keberhasilan siswa didukung oleh kesiapan siswa dalam proses menerima pembelajaran.

**Kata Kunci :** Faktor Keberhasilan Siswa, Soal Cerita Matematika, Materi Pecahan.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi kemajuan bangsa (Sisca, 2020). Pendidikan mempunyai peranan penting yang berguna untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa (Noviyanti et al., 2019). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang membantu setiap orang untuk

mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan manusia secara menyeluruh dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara memfasilitasi pengembangan potensi kapasitas manusia (Ulfah & Arifudin, 2021). Lembaga pendidikan mempunyai peranan penting yaitu menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa. Salah satu lembaga pendidikan formal menjadi dasar keberhasilan bangsa yaitu sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan satu jenjang pendidikan formal yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Wati & Sary, 2019). Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya yang berguna untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya melalui proses pembelajaran (Wasih et al., 2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu (Aminah et al., 2023). Salah satu mata pelajaran penting yang wajib diajarkan di sekolah dasar adalah matematika (Sumatri & Een, 2019). Menurut (Pamungkas et al., 2022) matematika merupakan bidang ilmu pengetahuan yang melibatkan penerapan konsep-konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari baik dalam bentuk verbal maupun tulisan yang membantu manusia dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Matematika adalah ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu yang mendorong perkembangan berpikir siswa (Ndraha et al., 2022). Menurut (Rosidah et al., 2022) matematika adalah suatu ilmu pengetahuan esak didalamnya mempelajari struktur abstrak yang berguna dalam kegiatan sehari-hari. Pembelajaran matematika pada sekolah dasar memiliki peranan penting agar siswa dapat berpikir secara kritis, logis dan sistematis serta mampu meningkatkan kedisiplinan siswa (Ndraha et al., 2022).

Materi pembelajaran matematika tidak terlepas dari operasi aritmatika seperti, operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pecahan (Utari, 2019). Pembelajaran matematika materi pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung di kelas 3 dengan mencakup materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan persoalan cerita matematika. Menurut Karso (2013) dalam (Sumatri & Een, 2019) menyatakan bahwa pecahan merupakan bilangan yang dilambangkan dengan  $\frac{a}{b}$  a disebut pembilang sedangkan b disebut penyebut. Soal cerita matematika adalah soal cerita pendek matematika dalam penyelesaiannya memerlukan pemahaman dan menggunakan berbagai cara (Sisca, 2020). Hal ini sesuai pada materi soal cerita pecahan yang terdapat pada pelajaran matematika kelas 3 SDN 1 Wajak Lor semester genap meliputi pecahan sederhana. Persoalan cerita pecahan terdapat pada buku cerdas tangkas tema 5 subtema 3 halaman 53 dengan soal “Kakak memiliki sebuah keju yang

dipotong bagian sama besar  $\frac{3}{10}$  bagian dimakan adik dan  $\frac{4}{10}$  bagian dimakan ibu. Berapa bagian yang dimakan adik dan ibu ?”.

Keberhasilan siswa terdapat 3 ranah menurut Bloom dalam (Ulfah & Arifudin, 2021) terdapat 3 ranah dalam keberhasilan siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan intelektual siswa, ranah afektik berkaitan dengan sikap siswa sedangkan ranag psikomot berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan siswa. Menurut Sudjana (2006) dalam (Ulfah & Arifudin, 2021) keberhasilan merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil kognitif siswa dapat digunakan untuk menentukan seberapa besarkeberhasilannya dalam belajar matematika yang ditunjukkan dengan tinggi rendahnya nilai hasil belajarnya. Hasil belajar kognitif siswa menjadi tolak ukur dalam mengukur keberhasilan siswa melalui nilai evaluasi dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran di SDN 1 Wajak Lor dapat dilihat melalui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang sudah ditetapkan oleh SDN 1 Wajak Lor. Kriteria keberhasilan menurut GTK kemendikbud pada tahun 2008 yaitu adanya kriteria keberhasilan yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran siswa. Berikut adalah kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu keberhasilan siswa dalam menyelesaikan serangkaian penilaian melalui tes formatif dan sumatif, setiap pencapai siswa dihubungkan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh kurikulum, ketercapaian keterampilan bergantung pada tingkat kesulitan dalam menentukan seseorang memperoleh keterampilan praktis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SDN 1 Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 1 Wajak Lor dengan jumlah 20 siswa terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Instrumen pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan tes yang berupa soal esay cerita matematika materi pecahan kelas 3 SDN 1 Wajak Lor. Tes hasil belajar merupakan suatu teknik untuk menilai keefektifan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Menurut Nurjanah (2015) dalam (Warsono & Mushafanah, 2023) tes merupakan alat penilain atau evaluasi dengan

mengumpulkan hasil tes, kemudian dikoreksi oleh peneliti dengan kunci jawaban. Peneliti menggunakan 5 soal dalam penelitian ini dan menilai setiap soal dengan empat indikator menyelesaikan soal cerita, setiap indikator mendapatkan nilai empat jika benar. Jumlah skor maksimal pada soal tes yang diberikan adalah 20 skor. Menurut Kurniawan dalam (Wasiah et al., 2020) untuk menentukan penskoran yaitu dengan pedoman penskoran sebagai berikut.

$$NH = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NH = Nilai hasil tes

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

Setelah menghitung skor dengan benar peneliti mencatat setiap skor siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal esay cerita matematika. Siswa dikatakan berhasil apabila sesuai dengan klasifikasi keberhasilan menyelesaikan soal cerita sebagai berikut;

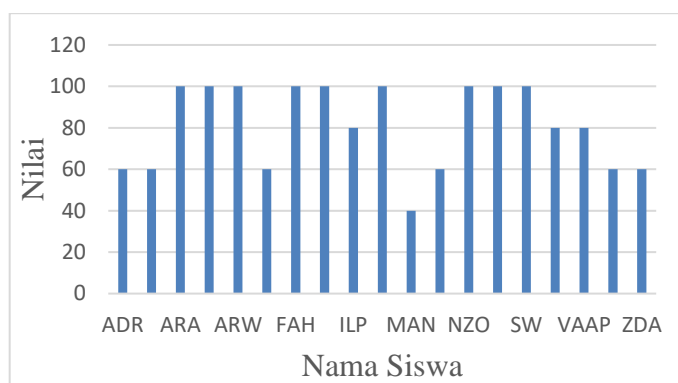
Tabel 1. Klasifikasi penilaian hasil tes

No	Kategori	Skor Penilaian
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

## HASIL DAN PEMBAHASAN

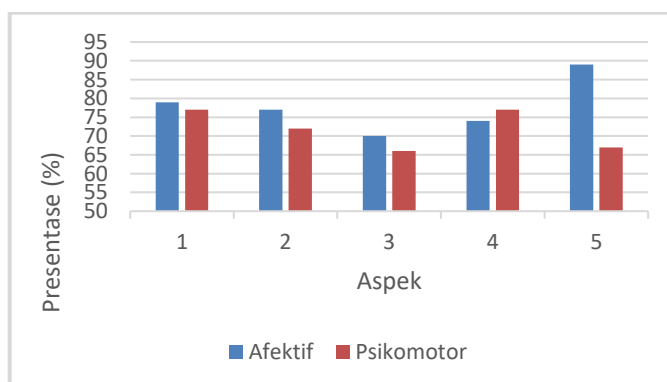
Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi di kelas 3 SDN 1 Wajak Lor dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Hasil tes yang diperoleh melalui tes yang dilakukan kepada siswa kelas 3 SDN 1 Wajak Lor dengan jumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tes, observasi, dokumentasi yang dilakukan kepada siswa kelas 3 SDN 1 Wajak Lor dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, maka diperoleh deskripsi bentuk faktor keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil rekapitulasi data nilai tes keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita melalui aspek kognif siswa tersebut dapat dideskripsikan bahwa skor rata-rata siswa kelas 3 SDN 1 Wajak Lor adalah 81. Skor tertinggi diperoleh 9 siswa kelas 3 SDN 1 Wajak Lor dengan skor 100 dan skor terendah adalah 40. Pada aspek C1 siswa kelas 3 menuliskan jawaban yang tepat dengan presentase perolehan skor 100%. Aspek C2 dapat dilihat ada 16 siswa kelas 3 menuliskan

jawaban yang tepat dengan presentase 85%. Aspek C3 dapat dilihat ada 16 siswa kelas 3 menuliskan jawaban yang tepat dengan skor 80%. Aspek C4 dapat dilihat ada 15 siswa kelas 3 menuliskan jawaban yang tepat dengan presentase 75%. Aspek C5 dapat dilihat ada 14 siswa kelas 3 menuliskan jawaban yang tepat dengan presentase 70%. Dari rata-rata skor yang diperoleh siswa selanjutnya rata-rata skor tersebut akan dikategorikan berdasarkan kategori yang ada.



Gambar 1. Data Rekapitulasi nilai tes menyelesaikan soal cerita matematika

Selanjutnya untuk hasil rekapitulasi observasi afektif dan psikomotor yang dilakukan pada siswa kelas 3 SDN 1 Wajak Lor dengan jumlah 20 siswa dapat dideskripsikan bahwa skor rata-rata motivasi siswa dengan presentase skor 79%. Minat siswa dengan rata-rata presentase skor 77%. Percaya diri siswa dengan rata-rata skor 70%. Kerjasama dengan rata-rata presentase skor 74% dan jujur dengan rata-rata presentase skor 89%. Pada aspek psikomotor dapat dideskripsikan bahwa kesiapan siswa memperoleh rata-rata dengan presentase skor 77% dan 72%. Proses siswa pada saat belajar dengan rata-rata presentase skor 66%. Sikap siswa dengan rata-rata presentase skor 77%. Kedisiplinan waktu dengan rata-rata presentase skor 67%.



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Observasi

Faktor keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan kelas 3 SDN 1 Wajak Lor dipengaruhi oleh faktor internal didapat dari hasil tes melalui aspek kognitif dan observasi melalui aspek afektif dan psikomotor. Faktor yang melatar belakangi

keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika kelas 3 SDN 1 Wajak Lor sebagai berikut: aspek afektif meliputi motivasi dan minat siswa disertai dengan kejujuran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada penilaian dalam kurikulum 2013 dilaksanakan beberapa aspek seperti unjuk kerja, produk, dan sikap. Kurikulum 2013 terdapat penilaian sikap yang berguna untuk mengetahui sikap psiritual maupun sosial yang terjadi didalam dan diluar pembelajaran. Jujur merupakan bagian dari sikap sosial, pada aspek kejujuran dapat dilakukan penilaian ketika siswa pada proses pembelajaran (Suwarno & Aeni, 2021). Menurut (Saftari & Fajriah, 2019) sikap merupakan bagian dari ranah afektif. Penilaian pada ranah afektif meliputi penilaian watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

Motivasi siswa yang tinggi terhadap pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah. Menurut Djiwandono (2006, hal. 328) motivasi merupakan keseluruhan dorongan internal yang ada dalam diri siswa yang dapat memicu aktivitas belajar. Dengan adanya motivasi proses belajar akan menjadi lebih terarah dan terjaga, sehingga tujuan belajar yang diharapkan siswa dapat tercapai. Motivasi akan memberi dampak baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saptono, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat (Budiyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa motivasi adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan motivasi dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa pada saat proses belajar yaitu dengan timbulnya rasa semangat.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika yang tinggi. Menurut Lestari (2013) dalam (Widiati et al., 2022) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika adalah minat belajar siswa. Menurut Syardiansah (2016) minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang lebih terhadap suatu hal yang muncul tanpa adanya dorongan eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirait (2016) yang menyatakan bahwa minat adalah dorongan terhadap suatu hal yang terdiri dari perasan senang, perhatian, kesungguhan, dan keinginan untuk mencapai tujuan.

Aspek psikomotor merupakan faktor pendorong keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika meliputi kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kesiapan siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan kesiapan diri siswa untuk menghadapinya (Zuschaiya et al., 2021). Menurut Slameto (2015) dalam (Hafidz et al., 2023) menyatakan bahwa kesiapan dalam belajar merupakan keadaan yang secara keseluruhan pada seseorang yang menjadikan siap dalam memberikan tanggapan secara tertetu terhadap suatu keadaan yang diperlukan dalam

mencapai tujuan belajar. Aspek afektif dan aspek psikomotor terhadap pembelajaran menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan merupakan faktor yang melatarbelakangi keberhasilan siswa. Aspek afektif berupa motivasi dan minat siswa sedangkan aspek psikomotor yaitu kesiapan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena keberhasilan siswa dapat ditinjau melalui aspek afektif dan aspek psikomotor ketika berjalan dengan seimbang (Magdalena, 2020)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan kelas 3 SDN 1 Wajak Lor dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi faktor keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan meliputi aspek kognitif siswa yang tinggi didukung oleh aspek afektif dan aspek psikomotor. Aspek afektif yang berupa kejujuran siswa pada proses pembelajaran, motivasi belajar siswa, meliputi semangat siswa ketika kegiatan belajar berlangsung dan minat belajar siswa, meliputi tingkat rasa ingin tahu siswa yang tinggi. Sedangkan aspek psikomotor, kesiapan, meliputi kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aminah, S., Kurnia Puryati, L., Taqiyyah, F., Ardianti, S. D., & Fajrie, N. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. In *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 9). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Noviyanti, E., H, D. E., & P, S. A. (2019). Analisis faktor pendukung keberhasilan siswa berprestasi di sekolah dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 2(2), 80–85. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i2.297>
- Pamungkas, D., Sundari, R. S., & Saputro, B. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian pada Siswa Kelas III. *Cerdas Mendidik*, 1(1), 1–13. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/12298>
- Rosidah, R., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Kesulitan Belajar

- Matematika Siswa Kelas III SDN 3 Terong Tawah Tahun Ajaran 2020/2021. *JURNAL ILMIAH PENDAS: PRIMARY EDUCATION JOURNAL*, 3(1), 28–38. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.439>
- Sisca, D. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pememcahan Masalah Matematika Materi Perkalian. *GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 5(2), 183–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.9356>
- Sumatri, muhammad S., & Een, U. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.85>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Utari, D. R. dkk. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 534–540. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>
- Wasiah, R., Witri, G., & Antosa, Z. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 33. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.112328>
- Wati, R. W., & Sary, R. M. (2019). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 1(2), 378–386. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/394>